

MATERI
CERITA RAKYAT

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir fase D, Peserta didik mampu mengenali isi dan unsur cerita rakyat • peserta didik dapat menelaah penokohan dan alur pada cerita rakyat. • peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks cerita rakyat dengan bahasa Jawa yang baik dan benar.

Nama	Yuliningsih	Jenjang/Kelas	SMP / VII
Asal sekolah	SMP N 1 TANGEN	Mapel	Bahasa Jawa
Alokasi waktu	3 kali pertemuan 120 menit	Jumlah siswa	32 Siswa
Profil pelajar Pancasila yang berkaitan	1. Bernalar Kritis 2. Kreatif 3. Mandiri 4. Gotong Royong	Model pembelajaran	Tatap muka
Fase	D	Domain Mapel	Cerita Rakyat
Tujuan Pembelajaran	1.1 Melalui telaah teks cerita rakyat, peserta didik mampu memahami isi dan menganalisis unsur penokohan serta alur yang terdapat dalam cerita rakyat, kemudian menyajikan hasilnya dengan bahasa yang baik dan benar.		
Kata kunci	cerita rakyat, unsur intrinsik penokohan, unsur intrinsik alur		
Deskripsi umum kegiatan	Membaca dan menyimak cerita rakyat, peserta didik memahami isi yang terkandung dalam cerita rakyat, kemudian peserta didik mencatat unsur intrinsik berupa penokohan dan alur, yang selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasilnya.		
Materi ajar, alat, dan bahan	Materi ajar : Cerita rakyat Alat dan bahan : Wacana cerita rakyat dan video cerita rakyat		

**Sarana
Prasarana**

1. Papan tulis
2. Spidol
3. LCD
4. Laptop/PC
5. Listrik
6. Internet

**PERANGKAT AJAR BAHASA JAWA KELAS VII
CERITA RAKYAT**

NO.	KOMPONEN	DESKRIPSI KEGIATAN/KETERANGAN
1	Pertanyaan Pemantik	• Apa yang kamu bayangkan dengan mendengar kata cerita rakyat? • Apakah ada cerita rakyat yang menceritakan tentang daerahmu? • Bagaimana isi cerita rakyat tersebut ? • Bagaimana kamu menyikapi dengan adanya cerita rakyat tersebut?
2	Ketersediaan Materi	• Pengayaan untuk siswa : Ya • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep: Ya
3	Assesmen	• Asesmen individu dan kelompok • Tertulis • Performa
4	Kegiatan Pembelajaran Utama	Individu dan Berkelompok (4 orang)
5	Persiapan Pembelajaran	• Menyiapkan materi ajar berupa artikel dan video tentang cerita rakyat Jawa Tengah khususnya daerah Sragen • Menyiapkan peralatan dan media yang diperlukan • Menentukan metode pembelajaran: ceramah bervariasi, pengamatan, diskusi (sharing), presentasi project.
6.	Urutan Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas Awal: • Membuka kelas dengan ucapan salam, berdoa yang menunjukan profil pelajar pancasila yang religius, menanyakan kabar, mengingatkan siswa untuk selalu menerapkan protokol kesehatan, dan mengecek kehadiran. Menghubungkan materi lalu dan materi sekarang, tanya jawab dengan pertanyaan misalnya siswa diminta menulis aktivitas di pagi hari dan kreatif membuat pertanyaan. Bahwa Tuhan Yang Maha Esa menciptakan makhluk hidup yang beraneka ragam dan semua masih berkesempatan menghirup udara segar. • Guru menjelaskan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, teknik assesmen, pembagian kelompok, menjelaskan mekanisme langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

		Aktivitas Inti • Peserta didik mengamati materi/ gambar/video dari cerita rakyat, di lingkungan sekitar. • Peserta didik menjawab pertanyaan berkaitan tentang cerita rakyat secara mandiri. • Peserta didik mencoba memahami isi cerita. • Peserta didik membaca kembali cerita rakyat tentang lingkungan hidup dan tradisi • Peserta didik menanyakan unsur-unsur dalam cerita rakyat • Peserta didik mencoba mengungkap unsur instrinsik penokohan dan alur cerita rakyat • Peserta didik menyajikan hasil analisis unsur intrinsik dan kata sukar dalam cerita rakyat dengan percaya diri • Guru memberi apresiasi kepada peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran Aktivitas Akhir: Guru menyimpulkan & merefleksi materi yang telah diajarkan “cerita rakyat” 2. Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya. 3. Guru memberikan pekerjaan rumah secara berkelompok 4. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
8.	Refleksi Guru	• Bagaimana memastikan pelajar agar dapat memiliki sikap bersyukur atas makhluk ciptaanNya? • Momen terbaik apa yang saya rasakan ketika melakukan pembelajaran ini? • Apa saja yang tidak berjalan dengan baik saat saya melakukan kegiatan? Mengapa?
9	Kriteria untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan asesmennya (asesmen formatif)	• Observasi guru selama kegiatan belajar berlangsung • Penilaian Sikap (observasi interaktif), Pengetahuan (Lisan selama proses KBM /saat presentasi, Keterampilan (unjuk kerja Produk) • <u>Mengukur pemahaman pelajar:</u> Mampu memahami unsur penokohan dan alur cerita rakyat serta memahami isi cerita rakyat.
10	Pertanyaan Refleksi untuk Pelajar	• Kesulitan apa yang kamu rasakan di dalam menyajikan unsur intrinsik penokohan dan alur dalam cerita rakyat? • Bagaimana cara kamu untuk mempermudah pemahaman isi cerita rakyat?
11	Daftar Pustaka	Harjawiya, Haryana & Supriya. 2009. Kamus Unggah-Ungguh Basa Jawa. Kanisius: Yogyakarta Janur Kuning. 2020. Cerita Rakyat. (https://www.youtube.com/watch?v=1c9xhFFGOz0 diakses 1 Juli 2021) Solopos.com, SRAGEN. https://www.solopos.com/asal-usul-asale-cepoko-dan-kisah-sumur-dandan-g-sragen-794388. (Diakese 16 Agustus 2021/ 09.38) Suyono. 2013. Wursita Basa Kelas VII. Sahabat: Klaten Yudiono KS dan Mulyono. 2005. Cerita Rakyat dari Pati dalam Tim Pena Guru. 2010. Remen Basa Jawi. Erlangga : Jakarta
12	Lembar Kerja Pelajar	Terlampir

13	Bahan Bacaan Pelajar	• Buku Bahasa Jawa VII, Artikel
14	Bahan Bacaan Guru	• Buku Paket SMP, Artikel, Buku Referensi lain
15	Materi Pengayaan	• Pelajar diminta untuk mencari info dengan cara googling di internet tentang pengembangan cerita rakyat beserta unsur pembangunnya atau mencari video di youtube: ketik unsur intrinsik cerita rakyat.
16	Materi untuk pelajar yang kesulitan belajar	• Bagi yang kesulitan belajar disediakan resume materi dan mengakses google materi teks naratif, ciri, dan unsur pembangun teks naratif.

Lampiran 1: Lembar kerja

Lembar kerja aktivitas pembelajaran cerita rakyat

Untuk melaksanakan lembar kerja ini, silahkan kamu mengikuti beberapa langkah berikut:

1. Pastikan anda **sehat, bertanggungjawab, berkomunikasi dan bekerjasama dalam kelompok**. Kelompok terdiri dari 4 orang.
2. Bacalah wacana mengenai cerita rakyat
3. Analisislah unsur intrinsik penokohan dan alur yang terdapat dalam cerita rakyat.
4. Presentasikan hasil karyamu dengan bahasa yang baik dan benar dihadapan kelompok lain secara langsung.

Panduan Lembar Kerja

DUMADINE RAWA PENING

Nuju ing sawijining dina, Desa Banarawa lagi ngenekake merti desa, para warga desa padha masak maneka panganan lan nanggap wayang kulit. Dumadakan katekan bocah kang ala rupane, elek, lan ambune prengus. Para warga desa ora padha seneng karo bocah mau.

“Kang...aku wis pirang-pirang dina ora mangan apa aku oleh njaluk mangan....?” pitakone bocah mau”

“Heee...apa aku wegah menahi panganan karo kowe, Hayooo....kana ndang lunga! “wangsulane warga desa.

“Apa kowe ora mesakne aku kang...?”

“Ora-ora...ayo ndang lunga kana!”

Amarga saking luwene, sanajan wis di kuya-kuya lan ditundhung para warga desa, Baru Klinthing tetep mlaku ngubengi desa. Pungkasane Baru Klinthing tekan omahe Mbok Rondho.

“Kula nuwun....kula nuwun...”

“Monggo...sinten nggih...?wangsulane Mbok Rondho.

“Nyuwun sewu, Mbok...kula Baru Klinthing, napa angsal kula leren wonten mriki....Mbok?”

“Iya...le...renea, kene lerena, karo iki ana panganan sithik kanggo ganjel wetengmu”

“jan-jane asalmu saka ngendi, kok kowe bisa tekan kene le...?”

“Kula saking tebih, Mbok. Kula sampun mboten gadhah rama kaliyan ibu.”

Niki wau kula bibar mlampah ngubengi desa, namung malah ditundhung dening para warga desa....keleresan kula saged kepanggih simbok, ingkang kersa n ulungi kula.”



“Duh Gusti....kok nrenyuhake temen lelakonmu le...yawis kowe lerena sautara ana kene, ben ilang keselmu!!”

Banjur Baru Klinthing meling marang Mbok Rondho.

“Mbok...mangke menawi kedadeyan menapa-menapa, panjenengan emut-emut piweling kula Mbok!”

Mbok Rondho kaget, Lho...kedadeyan lan piweling apa to Le..?”

Menawi wonten napa-napa simbok nitih lesung niki, lan alu menika pinangka welahipun”, banjur Baru Klinthing ngaturne panuwun marang Mbok Rondho lan njaluk pamit. Cekaking cerita Baru Klinthing wis teka ana lapangan desa, ing kana Baru Klinthing ngundang para warga desa lan ngenakake sayembara kanthi nancepake sada ana ing satengahing lapangan.

“Hei... para warga desa...!! sapa sing bisa ndudut sada iki, ateges wong kuwi wong kang pinunjul lan sekti mandra guna!”

Para warga padha nesu, rumangsa disepelake amarga kon ndudut sada kang cilik. Pungkasane para warga padha genti genten ndudut sada mau. Kabeh dadi padha nggumun amarga ora ana sing bisa ndudut sada kuwi mau. Banjur, ing sangarepe para warga, Baru Klinthing ndudut sada kuwi mau tanpa tenaga. Banjur mak “Brol” sada didudut, dumadakan saka tipake saka sada kuwi mau muncrat banyu, saya suwe saya gedhe banyune. Wasana Desa Banarawa klelep katrajang banjir bandhang, kabeh warga desa padha mati klelep, kajaba Mbok Rondho kang nurut Baru Klinthing, luput ing bebaya kang nemahi warga desa. Panggonan iku banjur dadi rawa kang banyune bening lan resik, saengga dijenengake Rawa Pening.

(<https://www.youtube.com/watch?v=1c9xhFFGOz0> diakses 1 Juli 2021)

No.	Penokohan	Alur
1		Orientasi
2	Mbok Rondho Seneng tetulung	
3		
4		
5		

Lampiran 2 : Rubrik Pengamatan dan Refleksi

A. Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Pengamatan Cerita Rakyat

Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
	1	2	3	4
Produk				
Kerja sama				
Tanggung jawab				
Ketelitian				
Presentasi				

B. Refleksi

1. Refleksi pemahaman materi

Yang sudah saya pelajari pada materi ini adalah

.....

Hal baru yang saya pelajari dalam materi ini adalah

.....

.....

.....

2. Refleksi proses belajar

Lingkaran pada angka di bawah ini yang menandakan kesungguhan belajar kamu.

Tidak Belajar	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Belajar dengan sungguh-sungguh
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------------------------

3. Refleksi sikap

Beri tanda pada kolom angka di bawah ini yang sesuai dengan sikap kamu selama pembelajaran kesungguhan belajar kamu!

Sikap	1	2	3	4
Kerja sama				
Teliti				
Tanggung jawab				
Komunikasi				
Berani berpendapat				
Menghargai teman				

BAHAN BACAAN GURU

A. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat yaiku cerita kang asal-usule saka masyarakat, tuwuh lan ngrembaka ing masyarakat kanthi turun-temurun, lan diandharake kanthi lisan.

B. Ciri-ciri Cerita Rakyat

- Cerita rakyat iku asipat tradhisional
- Nduweni maneka warna cerita lan beda-beda versi lan variasai
- Anonim utawa ora mangerti sapa sing ngarang
- Cerita asipat fiksi utawa rekaan
- Sumber cerita ora cetha
- akeh pitutur luhure utawa amanat

C. Jenis Cerita rakyat

- Mithe, cerita kang gegayutan karo lelembut utawa alam ghaib. Tuladha: Nyi Rara Kidul lan Nyi Blorong
- Fabel, cerita kang gegayutan karo kewan. Tuladha: Kancil Nyolong Timun, Manuk Gagak lan Kebo.
- Legenda, cerita kang gegayutan karo kedadeyan papan panggonan lan prastawa. Tuladha: Timun Mas, Rawa Pening, Dumadine Kutha Sragen.
- Sage, cerita kang gegayutan karo sejarah. Tuladha: Rara Jonggrang
- Epos, cerita kang gegayutan karo kepahlawanan. Tuladha: Sunan Kalijaga, Ajisaka.
- Cerita jenaka, cerita kang lucu. Tuladha: Mbok Gembrot, Cah Gemblung.

D. Unsur Cerita Rakyat

- Paraga, yaiku lakon utawa tokoh kang ana ing cerita.

paraga kaperang ana telu, yaiku antagonis kang asifat ala, protagonis kang asifat becik, lan tritagonis kang asifat penengah.
- Penokohan, yaiku cara pengarang nggambarake sifat lan karakter tokoh utawa paraga
- Latar, keperang dadi telu, yaiku latar panggonan, latar wektu, lan latar suasana
- Alur, yaiku lumakuning carita (urut-urutaning cerita manut kedadeyan wektu). Alur kabagi dadi telu, yaiku orientasi, komplikasi, lan resolusi
- Tema, yaiku wosing cerita utawa pokok cerita
- Lelewaning basa
- Amanat, yaiku pesan moral kang ditujokake marang wong kang maca.

- Sudut Pandang utawa point of view yaiku anggone pangripta manggonake utawa ndunungake awake ing cerita. Pangripta bisa dadi tokoh utama ing cerita, dadi tokoh utawa paraga tambahan, lan uga bisa dadi pihak ketiga utawa pengamat kang sarwa bisa

E. Teks Cerita Rakyat

Asale Cepoko lan Kisah Sumur Dandang Sragen

Wit jambu alas tua ana ing tegal jati wilayah Dukuh Sumber, Desa Cepoko, Kecamatan Sumberlawang, Sragen. Sangisore wit jambu alas mau ana sumur tua kang ora nate kendhat sumber banyune, sanajan mangsa ketiga dawa. Sumur tua iku disebut Sumur Dandang. Sumur kang dikeramatake warga Desa Cepoko lan dipercaya dadi bukti sejarah anane Desa Cepoko. Ana patang sumber ing wilayah Dukuh Sumber. Saliyane Sumur Dandang, ana uga Sumur Butuh, sumur Jetis, lan sendang.

Warga Cepoko ndhuweni tradisi lisan kang secara turun temurun. Tradisi lisan iku arupa cerita rakyat kang diwariskake saka para nenek moyang marang generasi sabanjure nganti tumekan saiki. Sendang Sumur Dandang iku ngetoakake sumber banyu kang terus mili ndadekake wujud kali kang wening banyune. Ing jaman iku, ana wong wong loro kang sepuh lan sekti manggoni papan kasebut. Simbah mau aran Mbang Anggrong lan Mbah Bareng.

Wiwitan, wong loro mau pada urip ayem tentrem lan nggunakake sumber banyu saka sumur dandang kanggo irigasi lan nyukupi kebutuhan saben dina. Sumur iku amung awujud terowongan. Mbah Anggrong urip manggoni ing genengan, lan Mbah Bareng urip ing ngledhokan. Ing sawijining dina, Mbah Anggrong membendung kali tanpa tujuan kang cetha. Mbah Bareng ora trima. banjur Mbah Anggrong ngendika, “*Nek ora ana baya putih lewat bendungan kuwi ora bakal bedah*”

Krungu kaya mangkono Mbah Bareng ndhuweni siasat gawe baya putih saka debog gedhang. Debog mau dikelekake ing kali supaya dikira baya putih. Wiwit saka iku, banyu kang sepisan kebak mencep-mencep dadi jebol bendungane. Bendungan kang ilang iku berarti *ora ana* lan wiwit iku, daerah dijenengake Desa Cepana, saka tembung *mencep-mencep dadi ora ana*. Saben sasi Ruwah, sadurunge sasi Pasa, para warga nggelar tradisi bancakan ing punden kanggo ngramatake Sumur Butuh. kang dipercaya bisa mareni wong lara.

Solopos.com, Sragen

Glosarium

Genengan	Wilayah ing papan ngisor
Komplikasi	Alur ing cerita kang nyritakake tokoh utama nemoni sawijining konflik permasalahan
Ledhokan	Wilayah ing papan ngisor

Lelewaning basa	Gaya bahasa kang digunakake pengarang
Mencep-mencep	Kebak banget nganti tekan dhuwur
Orientasi	Alur cerita kang isine ngenalake tokoh-tokoh kang ana ing cerita.
Resolusi	Penyelesaian saka permasalahan kang tumuju seneng utawa sedhih
Wening	Sumber banyu kang bening

Daftar Pustaka

Harjawiyana, Haryana & Supriya. 2009. Kamus Unggah-Ungguh Basa Jawa. Kanisius: Yogyakarta

Janur Kuning. 2020. Cerita Rakyat. (<https://www.youtube.com/watch?v=1c9xhFFGOz0> diakses 1 Juli 2021)

Solopos.com, **SRAGEN.**
<https://www.solopos.com/asal-usul-asale-cepoko-dan-kisah-sumur-dandang-sragen-794388>. (Diakese 16 Agustus 2021/ 09.38)

Suyono. 2013. Wursita Basa Kelas VII. Sahabat: Klaten

Yudiono KS dan Mulyono. 2005. Cerita Rakyat dari Pati dalam Tim Pena Guru. 2010. Remen Basa Jawi. Erlangga : Jakarta

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Tangen

Sragen, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Tri Wahyuni, S.Pd., M.Pd
NIP. 19710223 199412 2 002

Yuliningsih, S.Pd., M.Pd
NIP. -